



## ANALISIS PENGARUH KEAHLIAN, PENGALAMAN AUDITOR, KOORDINASI, KOMUNIKASI DALAM TIM TERHADAP KUALITAS AUDIT

Reynaldi Bagus Saputra<sup>1</sup> dan Desyria Pratiwi<sup>2</sup>

[reynaldi.saputra.ak19@mhs.w.pnj.ac.id](mailto:reynaldi.saputra.ak19@mhs.w.pnj.ac.id)<sup>1</sup>, [desyria.pratiwi@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:desyria.pratiwi@akuntansi.pnj.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Jakarta,

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh keahlian, pengalaman auditor, koordinasi, dan komunikasi dalam tim terhadap kualitas audit di KAP XYZ. Metode kuantitatif dengan pendekatan survei digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 30 auditor di KAP XYZ. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengalaman auditor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan keahlian, koordinasi, dan komunikasi dalam tim tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menyarankan bahwa KAP XYZ perlu fokus pada peningkatan pengalaman auditor melalui program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas audit. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman auditor dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Oleh karena itu, implementasi program pelatihan dan pengembangan profesional yang kontinu sangat direkomendasikan untuk memastikan auditor memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

**Kata Kunci: Keahlian, Pengalaman auditor, Koordinasi, Komunikasi dalam tim, Pengaruh Terhadap Kualitas Audit, KAP. XYZ**

### ABSTRACT

*This study analyzes the influence of expertise, auditor experience, team coordination, and communication on audit quality at KAP XYZ. A quantitative method with a survey approach was used in this research, involving 30 auditors at KAP XYZ. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results showed that only auditor experience has a positive and significant influence on audit quality, while expertise, team coordination, and communication do not show significant effects. These findings suggest that KAP XYZ should focus on enhancing auditor experience through continuous training programs to improve audit quality. The conclusion of this study emphasizes the importance of auditor experience in producing high-quality audits. Therefore, the implementation of continuous professional development and training programs is highly recommended to ensure auditors possess the necessary skills and knowledge.*

**Keywords: Auditor Expertise, Auditor Experience, Team Coordination, Team Communication, Audit Quality, KAP XYZ**

---

## PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan dalam sebuah organisasi menjadi sangat penting untuk ditunjukkan bagi investor, kualitas laporan yang baik tentunya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik maka diperlukannya peran auditor eksternal untuk menjamin kualitas dan akurasi laporan keuangan dalam era bisnis yang semakin kompleks.

Kualitas audit merupakan cerminan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan, dengan beberapa factor penting yang mempengaruhinya, antara lain independensi, kompetensi dan ketelitian auditor (A, Arens et al., 2014). Audit yang memiliki kualitas tinggi memastikan bahwa laporan keuangan telah mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan secara akurat, dimana hal tersebut merupakan informasi vital bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Agar kualitas audit dapat meningkat maka diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam Pendidikan dan pelatihan auditor, penggunaan teknologi audit yang maju serta pengawasan dan tinjauan yang memadai.

Peneliti memulai penelitian di KAP XYZ, sebuah perusahaan firma akuntansi yang menyediakan jasa akuntansi dan audit kepada berbagai jenis klien, baik perusahaan, organisasi, maupun individu. KAP XYZ memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akurasi, dan integritas laporan keuangan serta informasi keuangan lainnya. Salah satu layanan utama yang disediakan oleh KAP XYZ adalah audit, yaitu pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan suatu entitas untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain audit, KAP XYZ menawarkan layanan konsultasi pajak untuk membantu klien dalam perencanaan dan kepatuhan pajak, serta memberikan saran mengenai struktur pajak yang efisien dan penyelesaian masalah pajak. Layanan konsultasi keuangan dan manajemen juga disediakan oleh KAP XYZ, meliputi bantuan dalam perencanaan strategis, restrukturisasi bisnis, penilaian perusahaan, serta pengelolaan risiko dan pengendalian internal. Selain itu, perusahaan tersebut menyediakan jasa pembukuan dan penyusunan laporan keuangan untuk klien yang membutuhkan dukungan dalam fungsi akuntansi mereka. Dalam era digital, KAP XYZ juga memberikan layanan terkait sistem informasi dan teknologi, termasuk audit sistem informasi, pengembangan dan implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi, serta keamanan siber (S, Beasley et al., 2009). KAP XYZ menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kualitas audit yang mereka lakukan, terutama terkait dengan variable keahlian pengalaman auditor, koordinasi dalam tim audit, serta komunikasi antara anggota tim.

Kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap bisnis dan industry klien, serta ketidakmampuan dalam mengenali potensi kecurangan dan praktik tidak etis akan dapat menyebabkan kelemahan dalam evaluasi risiko dan bukti audit. Selain itu, kurangnya keterlibatan dengan manajemen klien, kurang memanfaatkan teknologi audit, dan kesulitan dalam mengelola konflik kepentingan juga dapat berkontribusi pada penilaian audit yang tidak efektif. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil keputusan yang diambil auditor menjadi kurang akurat, mengakibatkan ketidakpastian dalam keandalan laporan keuangan dan penilaian risiko yang mungkin terlewat. Hasil penilaian dapat menunjukkan apakah sumber daya manusia perusahaan sudah memenuhi sasaran atau target secara kuantitas dan kualitas, serta bagaimana perilaku pekerjaan dan cara kerja yang efektif dan efisien (Hasibuan, 2014).

---

## TINJAUAN PUSTAKA

### Audit

Audit adalah proses sistematis dan independen yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tindakan dan kejadian ekonomi, guna memastikan kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2016). (T, 2017) berpendapat, audit melibatkan penilaian objektif atas laporan keuangan dan operasi perusahaan agar dapat memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta dapat memberikan gambaran wajar atas kondisi keuangan dan operasi perusahaan. Oleh karena itu, audit perlu dilakukan oleh auditor yang independent dari entitas yang diaudit, sehingga akan memungkinkan mereka dapat memberikan penilaian yang tidak bias.

### Auditor

Auditor adalah seorang profesional yang bertugas untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan suatu entitas guna memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor memiliki peranan penting dalam memberikan jaminan bahwa informasi yang disajikan entitas tersebut adalah benar dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, termasuk hal nya pemegang saham, kreditor dan regulator (Mulyadi, 2016).

### Efektivitas pembagian tugas audit

Pembagian tugas audit yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik dan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Efektivitas ini dipengaruhi oleh beberapa variabel kunci, yaitu keahlian, pengalaman auditor, koordinasi, dan komunikasi dalam tim audit.

- Keahlian Auditor

Keahlian auditor meliputi pengetahuan teknis dan kemampuan untuk menerapkan standar akuntansi dan audit dalam berbagai situasi. Auditor yang memiliki keahlian yang mendalam lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, serta merancang prosedur audit yang tepat untuk mengatasi risiko tersebut. Menurut (T, 2017), pembagian tugas audit berdasarkan keahlian memungkinkan setiap anggota tim untuk fokus pada area yang sesuai dengan keahlian mereka, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Misalnya, auditor yang ahli dalam teknologi informasi dapat ditugaskan untuk mengevaluasi sistem informasi dan kontrol IT

- Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi efektivitas pembagian tugas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis transaksi dan operasi bisnis, serta kemampuan untuk mengenali pola-pola yang tidak biasa yang mungkin menunjukkan adanya salah saji atau kecurangan.

- Koordinasi dalam tim audit

Koordinasi yang baik dalam tim audit sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja menuju tujuan yang sama dan tidak terjadi duplikasi pekerjaan atau kelalaian aspek penting.

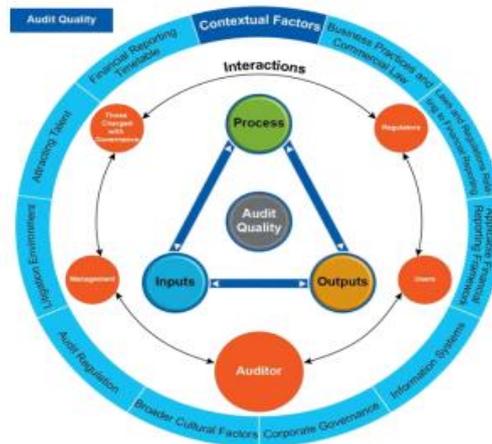
- Komunikasi dalam tim

Komunikasi yang efektif adalah elemen kunci lain dalam pembagian tugas audit yang efektif. Komunikasi yang baik memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan audit, prosedur yang harus dilakukan, dan temuan yang diperoleh

selama proses audit. Ini termasuk pertemuan rutin, laporan kemajuan, dan diskusi terbuka tentang temuan audit dan masalah yang dihadapi.

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan konsep yang mencakup berbagai dimensi yang mempengaruhi keandalan dan efektivitas dari proses audit itu sendiri. Salah satu elemen penting dalam kualitas audit adalah keahlian auditor. Auditor yang memiliki keahlian teknis yang memadai dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, serta merancang prosedur audit yang tepat untuk mengatasi risiko tersebut. Studi yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2020), menunjukkan bahwa auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman cenderung lebih cepat dalam mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi yang efektif. Pengalaman kerja yang luas juga akan membantu auditor dalam menangani situasi kompleks dan dinamis selama proses audit.



Sumber: IAASB

Gambar 1. Kualitas Audit

### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Keahlian, Pengalaman Auditor, Koordinasi, Komunikasi dalam tim” dengan objek penelitian yaitu Keahlian (X1), pengalaman auditor (X2), Koordinasi (X3), Komunikasi tim(X4), Kualitas audit (Y). Menggunakan kriteria sampel Auditor Eksternal yang memiliki pengalaman 1 tahun dan lebih dari 1 tahun. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui angket yang berjumlah 13 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk ketiga variabel tersebut.

Ukuran sampel minimum berdasarkan rumus (Hair, Mary, David & Robert, 2017):

$$n = (z^2)((P \times Q)/e^2)$$

Minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30, probabilitas 95%, Z-score yang dihasilkan 1,96 (kurva dua sisi), dan e-value 5%.

Menurut (Sugiyono, 2022), analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian dari kumpulan data sehingga dapat diambil kesimpulan. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda, desain analitik, dan uji hipotesis.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada karyawan atau auditor di KAP XYZ untuk mengevaluasi aspek-aspek pekerjaan mereka. Survei dilakukan melalui Google Form dan disebar via media sosial termasuk WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, Telegram, dan LinkedIn. Kuesioner ini, diisi oleh 30 responden, melibatkan pertanyaan penyaringan tentang posisi, lama kerja, dan lokasi kerja, diikuti oleh pertanyaan mengenai keahlian auditor (X1), koordinasi tim (X2), serta kualitas audit (Y).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Klasifikasi Kuesioner	Jumlah
Jumlah kuesioner yang didistribusikan	30
Jumlah kuesioner yang terkonfirmasi	30
Jumlah kuesioner yang valid	30

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1, semua 30 kuesioner yang disebar telah diisi dan dikonfirmasi valid oleh responden. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kuesioner yang hilang atau tidak lengkap, sehingga hasil survei ini dapat dianggap representatif dan valid untuk analisis data.

### Analisis Deskriptif

Setelah data karakteristik responden dianalisis, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data penelitian yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner penelitian yang telah disebar. Analisis deskriptif menggambarkan nilai jawaban dari 30 responden mengenai variabel Keahlian (X1), Pengalaman Auditor (X2), Koordinasi (X3), Komunikasi dalam Tim (X4) dan Kualitas Audit (Y).

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

Variabel	Nilai Indeks	Interpretasi	Keterangan
<i>Keahlian (X1)</i>	53%	Cukup	Teridentifikasi <i>Keahlian</i> pada Kualitas Audit
<i>Pengalaman Auditor (X2)</i>	37,66%	Rendah	Tidak Teridentifikasi <i>Pengalaman Auditor</i> pada Kualitas Audit
<i>Koordinasi (X3)</i>	51,77%	Rendah	Tidak Teridentifikasi <i>Koordinasi</i> pada Kualitas Audit
<i>Komunikasi dalam tim (X4)</i>	80%	Tinggi	Teridentifikasi <i>Komunikasi dalam tim</i> pada Kualitas Audit

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

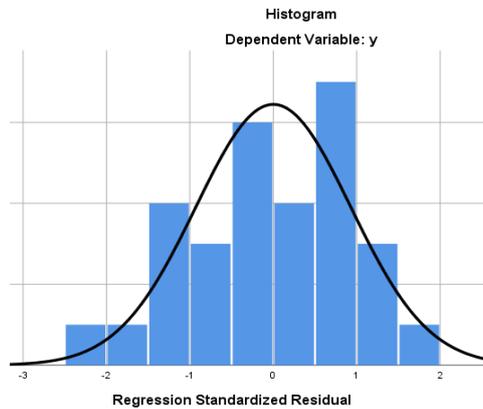
### Uji Asumsi Klasik

Para peneliti menggunakan serangkaian tes survei untuk mengetahui temuan mengenai analisis efektivitas pembagian kerja auditor eksternal dan dampaknya terhadap kualitas audit dalam KAP XYZ.

Menurut (Indrawati, 2019), satu-satunya syarat untuk menggunakan regresi linier berganda adalah pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas memerlukan pengujian asumsi klasik. Penulis

menggunakan tiga uji penerimaan klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas .

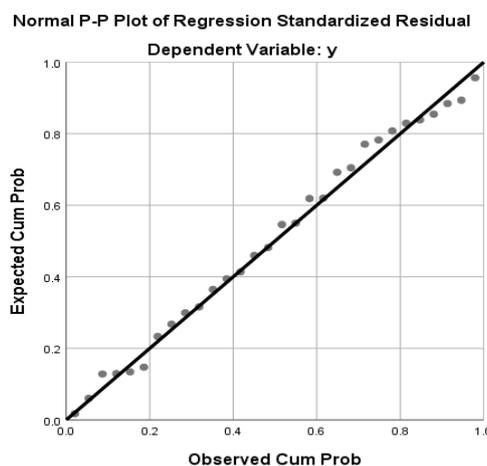
### Uji Normalitas



**Gambar 2. Histogram**

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil histogram diatas garis diagonal mengikuti grafik histogram diatas dimana membentuk pola seperti lonceng yang mengartikan bahwa normalitas sesuai dengan uji normalitas



**Gambar 3. Uji Normalitas P-Plot**

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Seperti yang ditunjukkan oleh plot data di atas, sebaran pertanyaan dalam penelitian ini sudah sesuai dan normal menurut teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, karena data tidak tersebar terlalu jauh atau berjauhan. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa sebaran data keputusan pembelian. P-plot digunakan sebagai metode visualisasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik pada P-plot mendekati garis diagonal dengan baik, yang mengindikasikan kesesuaian dengan distribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

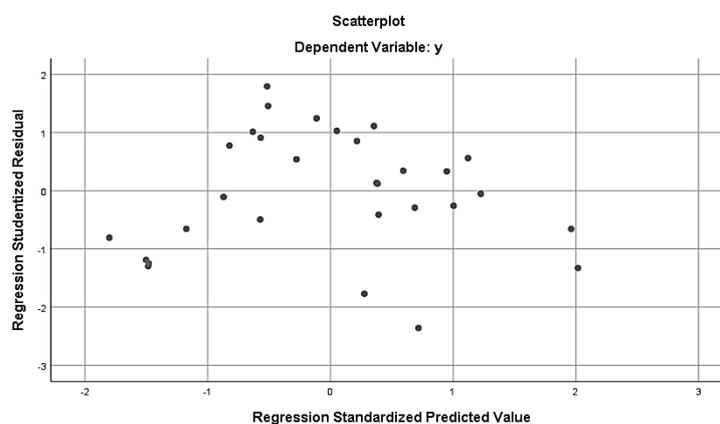
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.631	1.435		3.924	.001		
	x1	.158	.393	.086	.402	.691	.306	3.268
	x2	.850	.294	.431	2.892	.008	.630	1.588
	x3	-.011	.360	-.008	-.031	.976	.232	4.307
	x4	.922	.484	.447	1.906	.068	.255	3.922

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Dari hasil diatas terlihat seluruh nilai toleransi dan VIF pada variabel skill (X1) sebesar 0,306 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,268 kurang dari 10, yang berarti tidak terdapat bukti multikolinieritas. Variabel pengalaman auditor (X2) sebesar 0,630 dengan toleransi lebih dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,588 yang berarti kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Variabel penyesuaian (X3) sebesar 0,230 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,307. Artinya kurang dari 10 dan tidak menunjukkan multikolinieritas. Variabel komunikasi intra tim (X4) sebesar 0,255 yang berarti lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 3,922 yang berarti kurang dari 10. Artinya tidak menunjukkan multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. Scatterplot**

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Tidak sering terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas, Anda dapat menggunakan grafik scatterplot. Pola-pola tertentu dalam grafik menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi. Tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.9, karena titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

## Uji Analisis Linier Berganda

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.631	1.435		3.924	.001		
	x1	.158	.393	.086	.402	.691	.306	3.268
	x2	.850	.294	.431	2.892	.008	.630	1.588
	x3	-.011	.360	-.008	-.031	.976	.232	4.307
	x4	.922	.484	.447	1.906	.068	.255	3.922

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Tes asumsi tradisional seperti multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dilakukan dan ditemukan dapat diterima dalam penyelidikan ini. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut, dengan menggunakan data dari gambar 4.10 analisis diatas:

Keterangan:

- Y = Variabel Kualitas Audit
- A = Konstanta sebesar 5.631 yang memiliki arti Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Efektivitas pembagian tugas auditor eskternal maka nilainya akan sebesar 5.631 maksudnya adalah nilai kualitas audiit akan semakin menurun jika tidak ada variabel efektivitas pembagian tugas auditor eksternal.
- B1 = Nilai koefisien regresi untuk variabel Keahlian yaitu sebesar 0.158. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Keahlian dan Kualitas Audit. Hal ini artinya jika variabel Keahlian mengalami kenaikan maka sebaliknya variabel Kualitas Audit akan mengalami penurunan sebesar 0.158 Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan
- B2 = Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengalaman auditor yaitu sebesar 0.850. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Pengalaman auditor dan Kualitas Audit. Hal ini artinya jika Pengalaman auditor mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel Kualitas Audit akan mengalami penurunan sebesar 0.850 Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- B3 = Nilai koefisien regresi untuk variabel Koordinasi yaitu sebesar -0.11. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel Koordinasi dan Kualitas Audit.
- B4 = Nilai koefisien regresi untuk variabel Komunikasi dalam Tim yaitu sebesar. 0.922 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Komunikasi dalam Tim dan Kualitas Audit. Hal ini artinya jika Komunikasi dalam Tim mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel Kualitas Audit akan mengalami penurunan sebesar 0.922 Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Uji Hipotesis F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.010	4	57.002	11.618	.000 <sup>b</sup>
	Residual	122.657	25	4.906		
	Total	350.667	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada gambar 4.11 di atas, dari tabel data ANOVA di atas diperoleh F hitung sebesar 11.618. Nilai signifikansi menunjukkan angka  $0,00 < 0,05$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Keahlian, Pengalaman Auditor, Koordinasi, Komunikasi dalam Tim secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit di Kap. XYZ.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

**Tabel 6. Uji Hipotesis t**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.631	1.435		3.924	.001		
	x1	.158	.393	.086	.402	.691	.306	3.268
	x2	.850	.294	.431	2.892	.008	.630	1.588
	x3	-.011	.360	-.008	-.031	.976	.232	4.307
	x4	.922	.484	.447	1.906	.068	.255	3.922

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Dari hasil analisis regresi pada Gambar 8, koefisien untuk variabel Keahlian sebesar 0,158, Pengalaman auditor sebesar 0,850, Koordinasi sebesar -0,11, dan Komunikasi dalam tim sebesar 0,922, dengan konstanta 5,631. Hasil uji empiris positif antara Keahlian dan Kualitas Audit tidak diterima. Pengalaman auditor menunjukkan t hitung 2,892 dan p value 0,008 (di bawah alpha 5%), mendukung hipotesis pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Koordinasi menunjukkan t hitung -0,31 dan p value 0,976 (di atas alpha 5%), sehingga hipotesis pengaruh positif tidak diterima. Komunikasi dalam tim memiliki t hitung 1,906 dan p value 0,68 (di atas alpha 5%), yang juga tidak mendukung hipotesis pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Secara keseluruhan, hanya Pengalaman auditor yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP XYZ, sementara variabel lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.594	2.215

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3  
b. Dependent Variable: y

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada gambar di atas, nilai  $R^2$  adalah 0.650, yang menunjukkan bahwa variabel Keahlian, Pengalaman Auditor, Koordinasi, Komunikasi dalam Tim memiliki pengaruh sebesar 65.0 terhadap Kualitas Audit variabel (Y) Berarti variabel Keahlian (X1), Pengalaman Auditor (X2), Koordinasi (X3), Komunikasi dalam Tim (X4) hanya berpengaruh kategori sedang dan 0.35 atau 35% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Pengaruh Keahlian pada Kualitas Audit

Pada tabel analisis linier berganda dapat diketahui bahwa nilai kualitas audit yang dipengaruhi oleh keahlian adalah sebesar 0.158. Hal ini menunjukkan bahwa nilai setiap satu persen 1% pengaruh nilai keahlian terhadap kualitas audit akan bertambah sebesar 0.158 dan pada tabel pengujian Uji T memiliki nilai T sebesar 0.402 dan nilai signifikansi .691 lebih besar dari 0.05 yang berarti secara parsial variabel keahlian tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, karena tidak memenuhi kriteria penilaian uji T hipotesis parsial. Hal ini dikarenakan perbedaan perolehan skor yang di dapatkan dari jumlah pertanyaan antara variabel keahlian dan jumlah pertanyaan kualitas audit memiliki jumlah yang berbeda jauh sehingga tidak mendapatkan hasil yang signifikan pada perhitungan parsial.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis terhadap 30 responden melalui WhatsApp, penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil analisis empiris menunjukkan bahwa di KAP XYZ, hanya pengalaman auditor yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor dengan nilai t hitung 2,892 dan p value 0,008 (di bawah alpha 5%) menunjukkan bahwa auditor yang lebih berpengalaman cenderung menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi. Sebaliknya, keahlian auditor (t hitung 0,402; p value 0,691), koordinasi tim (t hitung -0,031; p value 0,976), dan komunikasi dalam tim (t hitung 1,906; p value 0,068) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengalaman auditor menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit di KAP XYZ.

### Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya :



1. Memperbanyak Jam Audit. Auditor perlu diberikan lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam berbagai tugas audit, sehingga mereka dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan audit.
2. Berpartisipasi dalam Audit Kompleks. Auditor harus diberikan kesempatan untuk terlibat dalam audit yang lebih kompleks dan menantang. Untuk itu, disarankan agar KAP XYZ melakukan rotasi auditor untuk menangani klien yang lebih besar.
3. Mentoring dan Pelatihan. Disarankan agar KAP XY mengelompokkan auditor junior dengan auditor senior dalam proyek audit, selain itu, dapat memberikan sesi pelatihan rutin di mana auditor berpengalaman berbagi pengetahuan dan keterampilan khusus.

## REFERENSI

- A, Arens, A., J, Elder, R., & S, Beasley, M. (2014). *Auditing and Assurance Services*. An Integrated Approach Pearson.
- Hasibuan, M. S. . (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Indrawati, I. (2019). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis : Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Refika Aditama.
- Mulyadi, M. (2016). *Auditing*. Salemba Empat.
- Puspitasari. (2020). Dampak Pengalaman Auditor Pada Efektivitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 24(3), 112–128.
- S, Beasley, M., V, Carcello, J., R, Hermanson, D., & L, Neal, T. (2009). Audit Committee Oversight Processes. *Contemporary Accounting Research*.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- T, H. (2017). Pengaruh independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 123–134.